

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah. Perkembangan teknologi dapat mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Dengan perkembangan teknologi, pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana, mutu para pendidik, dan peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan, bertambah keterampilan, dan semakin faham akan materi yang dipelajari.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang

pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat juga disebabkan karena media pembelajaran yang minim di dalam suatu kelas. Tidak adanya media pembelajaran yang menarik, seperti komputer, LCD juga akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam mempelajari suatu pelajaran. Di dalam kelas, guru menerangkan hanya memakai papan tulis saja sehingga siswa difungsikan untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru, berakibat siswa tersebut akan bosan serta tidak adanya aktivitas siswa yang menyenangkan di dalam kelas.

IPA dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sulit dan memerlukan pembuktian yang valid, sehingga berakibat prestasi belajar IPA siswa masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama IPA. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA juga dialami siswa SD Negeri 2 Tanjungsari di Rembang. Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA di SD Negeri 2 Tanjungsari di Rembang adalah pembelajaran IPA yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi, guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya. Siswa kurang rajin dalam mengerjakan latihan-latihan soal. Siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas dan tidak faham. Akibatnya aktivitas belajar IPA kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA hampir tidak tampak.

Berbagai usaha telah dilakukan guru IPA di SD Negeri 2 Tanjungsari Rembang dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelas. Namun, usaha tersebut belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru, cenderung beberapa siswa saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh temannya. Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan mengadakan diskusi dalam kelompok kecil. Akan tetapi, siswa lebih banyak bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, kurang adanya diskusi antar siswa.

Dalam permasalahan tersebut di atas, hendaknya guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA harus mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam

belajar IPA dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA. Dari metode pembelajaran yang ada, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui metode pembelajaran aktif *Index Card Match*.

*Index Card Match* merupakan salah satu metode mencari pasangan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun dapat diajarkan dengan strategi ini tetapi terlebih dahulu peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan, sehingga ketika siswa masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan (Zaini, 2008:32).

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran aktif *Index Card Match* sebagai salah satu upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai, “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari Rembang?”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran IPA masih bersifat *teacher centered*.

2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas IV kurang bervariasi.
3. Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.
4. Masih rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.
5. Masih rendahnya hasil belajar IPA siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka ruang lingkup masalah peneliti ini dibatasi penggunaan metode *Index Card Match* dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dibatasi pada :

1. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPA.
2. Metode pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian yaitu metode *Index Card Match*.
3. Aktivitas siswa yang akan diteliti dibatasi pada aktivitas bertanya, menjelaskan materi di depan kelas, memberi tanggapan, dan mengerjakan soal secara mandiri.
4. Hasil belajar IPA siswa dibatasi pada materi hewan dan makanannya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mata pelajaran IPA adalah upaya meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari Rembang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA?
2. Apakah penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari perumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui metode *Index Card Match* yang dilakukan oleh guru. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci menjadi dua, yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode *Index Card Match*.
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode *Index Card Match*.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode *index card match*.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

#### **b. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan bahwa metode *Index Card Match* dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **c. Bagi sekolah**

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPA.

#### **d. Bagi peneliti**

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui metode *Index Card Match*.

e. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Aktivitas belajar**

Aktivitas belajar adalah kegiatan atau keaktifan untuk memperoleh ilmu/kepandaian, kegiatan untuk berlatih, dan kegiatan untuk merubah tingkah laku. Dalam aktivitas belajar ada interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa yang lain, dan antara siswa dengan sumber belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang akan diamati dalam penelitian yaitu aktivitas bertanya, menjelaskan materi di depan kelas, memberi tanggapan, dan mengerjakan soal secara mandiri.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dan merupakan penilaian yang diperoleh siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima oleh siswa tersebut.

### **3. Metode *Index Card Match***

Metode *Index Card Match* atau mencari pasangan adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang



telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun dapat diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.